

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

1. Pembelajaran IPA terpadu tipe *connected* berbasis *guided inquiry* dan pembelajaran IPA terpadu tipe *connected* dengan praktikum verifikasi, dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa. *N-gain* penguasaan konsep kelas eksperimen 0,60 (kategori sedang) dan kelas kontrol 0,43 (kategori sedang). Analisis data *N-gain* menggunakan uji-t, menunjukkan bahwa penguasaan konsep siswa yang mendapatkan pembelajaran IPA terpadu tipe *connected* berbasis *guided inquiry* meningkat secara signifikan dibandingkan siswa yang mendapatkan pembelajaran IPA terpadu tipe *connected* dengan praktikum verifikasi. Hal tersebut didukung dengan peningkatan penguasaan konsep siswa yang mendapatkan pembelajaran IPA terpadu tipe *connected* berbasis *guided inquiry* pada jenjang kognitif C₁ sampai C₄ lebih tinggi dibandingkan siswa yang mendapatkan pembelajaran IPA terpadu tipe *connected* dengan praktikum verifikasi. *N-gain* penguasaan konsep tertinggi melalui pembelajaran IPA terpadu tipe *connected* berbasis *guided inquiry*, terjadi pada jenjang kognitif mengaplikasi 0,66 (kategori sedang) dan terendah pada jenjang kognitif menganalisis 0,40 (kategori sedang), sedangkan *N-gain* penguasaan konsep tertinggi melalui pembelajaran IPA terpadu tipe *connected* dengan praktikum verifikasi peningkatan tertinggi terjadi pada jenjang kognitif mengingat 0,40 (kategori sedang) dan terendah pada jenjang kognitif menganalisis 0,20 (kategori rendah).
2. Pembelajaran IPA terpadu tipe *connected* berbasis *guided inquiry* dan pembelajaran IPA terpadu tipe *connected* dengan praktikum verifikasi, dapat meningkatkan keterampilan proses sains siswa. *N-gain* keterampilan proses sains kelas eksperimen 0,66 (kategori sedang) dan kelas kontrol 0,50 (kategori sedang). Analisis data *N-gain* menggunakan uji-t, menunjukkan bahwa keterampilan proses sains siswa yang mendapatkan pembelajaran IPA terpadu tipe *connected* berbasis *guided inquiry* meningkat secara signifikan dibandingkan siswa yang mendapatkan pembelajaran IPA terpadu tipe

connected dengan praktikum verifikasi. Hal tersebut didukung dengan peningkatan keterampilan proses sains siswa yang mendapatkan pembelajaran IPA terpadu tipe *connected* berbasis *guided inquiry* pada setiap aspek KPS lebih tinggi dibandingkan siswa yang mendapatkan pembelajaran IPA terpadu tipe *connected* dengan praktikum verifikasi. *N-gain* keterampilan proses sains tertinggi melalui pembelajaran IPA terpadu tipe *connected* berbasis *guided inquiry*, terjadi pada aspek menginterpretasi 0,76 (kategori tinggi) dan terendah pada aspek mengklasifikasi 0,50 (kategori sedang), sedangkan *N-gain* keterampilan proses sains tertinggi melalui pembelajaran IPA terpadu tipe *connected* dengan praktikum verifikasi terjadi pada aspek menginterpretasi dan berkomunikasi 0,51(kategori sedang) dan terendah pada aspek menerapkan konsep 0,23 (kategori rendah).

3. Secara keseluruhan keterlaksanaan pembelajaran IPA terpadu tipe *connected* berbasis *guided inquiry* oleh siswa dan guru hampir keseluruhan tahapan kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik, mulai dari tahapan orientasi siswa terhadap permasalahan, mengajukan hipotesis, merancang dan melakukan percobaan sampai menganalisis dan membuat kesimpulan hasil percobaan.
4. Secara keseluruhan siswa memberikan tanggapan positif ketika mereka mengikuti pembelajaran IPA terpadu tipe *connected* berbasis *guided inquiry*.

B. Implikasi

1. Implikasi teoritis

Secara teoritis, penelitian yang dilakukan dengan menerapkan pembelajaran berbasis *guided inquiry* memberikan implikasi terhadap adanya gagasan alternatif dan bukti empirik tentang model pembelajaran yang dapat melatih dan meningkatkan keterampilan proses sains dan penguasaan konsep siswa. Hal ini dibuktikan dengan temuan penelitian yang menyimpulkan bahwa pembelajaran berbasis *guided inquiry* lebih baik dalam meningkatkan penguasaan konsep dan keterampilan proses sains siswa dibandingkan dengan pembelajaran dengan praktikum verifikasi. Selain itu, hasil penelitian ini juga menguatkan temuan dan

hasil penelitian sebelumnya tentang pembelajaran berbasis *guided inquiry* untuk meningkatkan penguasaan konsep dan keterampilan proses sains siswa.

2. Implikasi praktis

Penelitian ini memberikan implikasi praktis terutama bagi pendidik IPA karena pembelajaran berbasis *guided inquiry* dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah. Melalui penerapan pembelajaran berbasis *guided inquiry*, pendidik dapat menyediakan pembelajaran bagi siswa dalam mengembangkan potensi dan kemampuan yang mereka miliki khususnya penguasaan konsep dan keterampilan proses sainsnya. Selain itu, pembelajaran berbasis *guided inquiry* juga dapat menjadikan siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran karena memberikan pengalaman yang baru bagi mereka baik dari segi model pembelajaran yang digunakan maupun dari segi kegiatan pembelajaran.

C. Rekomendasi

Berdasarkan temuan, pembahasan serta kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada:

1. Pendidik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan bagi pendidik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran IPA di sekolah sehingga dapat memfasilitasi siswa dalam mengembangkan potensi dan kemampuan yang mereka miliki khususnya penguasaan konsep dan keterampilan proses sains siswa. Salah satunya dengan menerapkan pembelajaran berbasis *guided inquiry* karena memiliki karakteristik yang dapat meningkatkan keterampilan proses sains dan penguasaan konsep siswa pada tahapan pembelajarannya, seperti adanya proses orientasi pada masalah, menyusun hipotesis, merencanakan eksperimen, melakukan eksperimen, menganalisis data, dan menarik kesimpulan.

2. Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih baik tentang pembelajaran berbasis *guided inquiry*. Misalnya memadukan model *guided inquiry* dengan strategi belajar yang cocok diterapkan pada siswa SMP. Di samping itu, pemilihan tema yang tepat juga perlu diperhatikan agar memuat konsep-konsep terpadu yang sesuai bagi subjek penelitian, Terkait dengan instrumen penelitian, disarankan untuk menambah jumlah soal serta menyeimbangkan proporsi soal yang mengukur penguasaan konsep dan KPS agar memperoleh hasil penelitian yang lebih sempurna. Terakhir, untuk meningkatkan motivasi siswa dalam berinkuiri juga perlu memperhatikan isu permasalahan yang diangkat dalam pembelajaran kerana akan menentukan keberhasilan siswa dalam mendapatkan pengetahuan yang lebih bermakna.